

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Tinjauan tentang Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*. *Methodos* berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. *Meta* berarti melalui sedangkan *hodos* berarti jalan. Sehingga, metode berarti jalan yang harus dilalui atau cara untuk melakukan sesuatu atau prosedur. Berkenaan dengan metode, ada beberapa istilah yang biasanya digunakan oleh pendidikan Islam yakni: (1) *min haj at-Tarbiyah al-Islamiyah*; (2) *Wasilatu at-Tarbiyah al-Islamiyah*; (3) *Kaifiyatu at-tarbiyah al-Islamiyah*; (4) *Thariqatu at-tarbiyah al-Islamiyah*. Semua istilah tersebut sebenarnya merupakan *muradif* (kesetaraan) sehingga semuanya bisa digunakan. Menurut Asnely Ilyas, diantara istilah diatas yang paling populer adalah “*at-thariqoh*” yang mempunyai pengertian jalan atau cara yang harus ditempuh.¹¹

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk

¹¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal 136

membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹² Dengan memperhatikan pengertian dari metode dan pembelajaran diatas, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam memberikan materi pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Suyono dan Hariyono, metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pemilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.¹³ Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian dari metode pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan atau ditempuh seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar dapat diterima dengan baik dengan maksud untuk mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran tersebut.

b. Pemilihan Metode Dalam Proses Pembelajaran

Dalam pemilihan metode yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran, maka hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), hal 19

¹³ Suyono dan Hariyono, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 19

dapat mempengaruhinya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Subiyanto dalam Susanto berikut ini:¹⁴

- 1) Metode hendaknya sesuai dengan tujuan, tujuan adalah suatu cita-cita yang akan di capai dalam kegiatan belajar mengajar. Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak, maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut.
- 2) Metode hendaknya disesuaikan dengan bahan pengajaran. Metode untuk satu mata pelajaran yang satu berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Bahan pelajaran dapat dianggap sebagai pedoman atau petunjuk bagi pendidik untuk menentukan metode mengajar yang akan digunakan.
- 3) Metode hendaknya diadaptasikan dengan kemampuan peserta didik. Menyesuaikan metode mengajar dengan kemampuan peserta didik, didasarkan pada tingkat atau jenjang pengajaran.

Jadi, dalam memilih metode dalam proses pembelajaran ada beberapa faktor yang diketahui oleh seorang pendidik, diantaranya harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, bahan atau materi pembelajaran, dan kemampuan peserta didik.

c. Kedudukan Metode dalam Pembelajaran

1) Metode Sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman adalah “motif-motif yang aktif karena adanya perangsang dari luar. Karena itu,

¹⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar*, hal 154

metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang”. Akhirnya, dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.¹⁵

Peneliti menyimpulkan bahwa motivasi dipengaruhi oleh dua faktor yakni motivasi ekstrinsik dan instrinsik, motivasi ekstrinsik timbul dari pengaruh luar seseorang dimana didalam pembelajaran siswa selain memiliki motivasi instrinsik atau pengaruh dari dalam juga harus memiliki motivasi ekstrinsik, salah satunya guru berupaya dengan menggunakan metode atau suatu cara tertentu yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berperan sebagai perangsang dari luar untuk membangkitkan minat siswa untuk belajar.

2) Metode Sebagai Strategi Pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relative lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam- macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap pelajaran yang diberikan guru. Terhadap perbedaan daya serap anak didik sebagaimana tersebut

¹⁵ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), hal. 83

diasas, memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Metode adalah salah satu jawabannya.

Karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar, menurut Dra. Roestiyah, guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik- teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁶

Peneliti menyimpulkan bahwa metode selain sebagai motivasi ekstrinsik tetapi juga dapat menjadi sebuah strategi guru dalam mengajar. Karena selain siswa termotivasi untuk belajar guru juga harus memastikan bahwa pembelajarannya itu efektif dan efisien

3) Metode Sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan

Tujuan adalah pedoman yang memberi arah ke mana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen- komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar

¹⁶ *Ibid*, ... hal. 84

mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.¹⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa metode sangat penting digunakan dalam pembelajaran. Metode yang digunakan bukan asal metode. Metode yang tepat bila sesuai dengan kemampuan siswa. Karena dalam penggunaan metode langsung berkaitan dengan siswa. Dengan demikian menggunakan metode bisa membantu dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan.

2. Tinjauan Tentang Metode Tanya Jawab

a. Pengertian Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* karena pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Metode tanya jawab dimaksudkan untuk merangsang berpikir siswa dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan.¹⁸

Metode tanya jawab adalah cara penyampaian bahan ajar dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab. Metode tanya jawab ini banyak memotivasi guru untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik mungkin, guru paham bahwa tanya jawab akan berlangsung menarik jika guru benar-benar kompeten dan menguasai materi pembelajaran.

¹⁷ *Ibid*,... hal. 85

¹⁸ Wina sanjaya, *Strategi pembelajaran...*, hal 120

Metode ini dilakukan dalam bentuk dialog atau tanya jawab antara siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan siswa lainnya atau siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan guru, baik secara individual maupun kelompok. Teknis pelaksanaannya guru dapat memberikan pedoman materi yang harus dibahas dalam bentuk poin-poin penting materi atau garis besar materi bahkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan¹⁹

Disamping itu, dengan sering menggunakan metode ini, keakraban antara guru dengan siswa akan terjalin baik, tentu saja jika guru terbiasa membantu murid yang mengalami kesulitan didalam menjawab secara langsung pertanyaan yang diajukan guru. Berkaitan dengan itu, guru dapat membuat pertanyaan alternatif yang lebih bertahap dan pada akhirnya akan mengarah jawaban yang diminta oleh guru.

b. Tujuan Metode Tanya Jawab

Adapun tujuan penggunaan metode tanya jawab dalam kegiatan belajar mengajar adalah untuk:²⁰

- 1) Menyimpulkan materi yang telah lalu, setelah guru menguraikan suatu persoalan, kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan dan dijawab oleh siswa, sedangkan hasil jawaban yang benar disusun dengan baik sehingga menjadi ikhtisar pelajaran yang akan menjadi milik siswa.

¹⁹ Muhammad Irham dan Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan ...*, hal 299

²⁰ Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), hal

- 2) Melanjutkan pelajaran yang sudah lalu. Dengan mengulang pelajaran yang sudah diberikan dalam bentuk pertanyaan, guru akan menarik perhatian kepada pelajaran yang lalu.
- 3) Menarik perhatian siswa untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman.
- 4) Memimpin pengalaman atau pemikiran siswa.
- 5) Menyelingi pembicaraan untuk merangsang perhatian siswa dalam belajar sehingga dengan demikian ada kerjasama antara siswa dengan guru dan dapat menimbulkan semangat siswa.
- 6) Meneliti kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan yang dibacanya atau ceramah yang sudah didengarnya.

c. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Tanya Jawab

Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru akan menggunakan metode pembelajaran yang akan membantunya untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Sehingga seorang guru harus memiliki pengetahuan secara umum tentang sifat berbagai metode, seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling baik atau sesuai dalam situasi dan kondisi pembelajaran yang khusus, dari sekian banyak metode tidak ada satupun yang dianggap paling baik dan paling cocok untuk selalu digunakan. Karena semua metode itu mempunyai keunggulan dan kelemahan tersendiri.

Adapun kelebihan dari metode tanya jawab antara lain:

- 1) Dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa.

- 2) Tanya jawab dapat memperoleh sambutan yang lebih aktif.
- 3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat.
- 4) Mendorong siswa untuk berpikir kritis.
- 5) Mengembangkan keberanian dan ketrampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
- 6) Tidak memakan waktu lama.
- 7) Memotivasi siswa untuk mempersiapkan diri dan mengikuti pembelajaran secara aktif.²¹

Sedangkan kelemahannya antara lain:

- 1) Siswa merasa takut dan tegang bila guru kurang dapat menghadirkan suasana akrab dan menimbulkan keberanian siswa.
- 2) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai tingkat berfikir siswa dan mudah dipahami siswa.
- 3) Banyak waktu terbuang terutama bila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan.
- 4) Tidak mungkin memberi pertanyaan pada setiap siswa untuk kelas yang besar.
- 5) Tidak dapat diterapkan pada materi yang baru sama sekali atau tidak ada kaitannya dengan bahan ajar sebelumnya

²¹ Abdurrohman gintings, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), hal 46

3. Tinjauan Tentang *Remedial Teaching*

a. Pengertian *Remedial Teaching*

Remedial teaching berasal dari kata *remedy* (Inggris) yang artinya menyembuhkan. Istilah remedial pada mulanya adalah kegiatan mengajar untuk anak luar biasa yang mengalami berbagai hambatan. Dewasa ini pengertian itu sudah berkembang. Sehingga anak normal pun memerlukan pelayanan pengajaran remedial. Remedial atau pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan dengan singkat pengajaran yang membuat menjadi baik. Maka *remedial teaching* itu adalah bentuk khusus pengajaran yang berfungsi untuk menyembuhkan, membetulkan atau membuat menjadi baik.²²

Remedial teaching atau pengajaran perbaikan merupakan upaya untuk menciptakan suatu situasi yang memungkinkan individu atau kelompok siswa tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya sehingga dapat dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang terorganisasi, terarah, terkoordinasi, dan terkontrol dengan lebih memperhatikan taraf kesesuaiannya terhadap keragaman kondisi objektif individu atau kelompok siswa yang bersangkutan serta daya dukung sarana dan lingkungannya.²³

Dari tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran remedial merupakan bentuk pengajaran khusus yang berfungsi untuk

²² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar...* hal 153

²³ Abin Syamdudin, *Psikologi Kependidikan ...*, hal 343

menyembuhkan, memperbaiki atau membuat lebih baik dari sebelumnya.

Kegiatan pembelajaran remedial yang dilakukan merupakan segala usaha yang dilaksanakan untuk mengidentifikasi penyebab tidak berhasilnya suatu pembelajaran, selanjutnya mengupayakan alternatif pemecahan dari permasalahan yang ada. Kemudian guru menentukan beberapa strategi dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran remedial.

b. Tujuan dan Fungsi *Remedial Teaching*

Secara umum tujuan *remedial teaching* tidak berbeda dengan pengajaran biasa yaitu dalam rangka mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Tujuan *remedial teaching* yaitu untuk membantu siswa yang memiliki dan mengalami kesulitan mengikuti proses belajar dan pembelajaran secara reguler, agar siswa dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Dengan demikian, tujuan utama *remedial teaching* adalah untuk membantu siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan belajar mencapai batas ketuntasan dalam memahami dan menguasai sebuah materi pelajaran dengan menggunakan pendekatan-pendekatan proses belajar dan pembelajaran secara individual yang berbeda dengan strategi belajar mengajar secara klasikal.²⁴

Secara terperinci tujuan *remedial teaching* adalah:

²⁴ Muhammad Irham dan Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, hal 290

- 1) Agar siswa dapat memahami dirinya khususnya prestasi belajarnya.
- 2) Dapat memperbaiki atau mengubah cara belajar ke arah yang lebih baik.
- 3) Dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat.
- 4) Dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang dapat mendorong tercapainya hasil yang lebih baik.
- 5) Dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan kepadanya.

Dapat dikatakan pula bahwa *remedial teaching* itu berfungsi untuk:²⁵

- 1) Korektif, artinya dalam pengajaran remedial dapat diadakan pembetulan atau perbaikan. Sedangkan dalam pelaksanaan proses belajar dan pembelajarannya mudah diikuti dan dipahami oleh siswa sehingga siswa dapat belajar dengan lebih baik.
- 2) Pemahaman, artinya dari pihak guru, siswa atau pihak lain dapat memahami siswa. Fungsi pemahaman pada dasarnya memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap siswa tentang kondisi dirinya dalam belajar, baik dari segi potensi, ketrampilan, sampai pada permasalahan dan hambatan belajar.
- 3) Penyesuaian, artinya pengajaran remedial berusaha membantu mengatasi kesulitan belajar siswa dengan cara menyediakan atau

²⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*...., hal 153

menambah materi pelajaran yang tidak ataupun belum disampaikan dalam pengajaran klasikal biasa. Dalam pelaksanaan metode pembelajaran baik media yang digunakan dan alat pelajaran yang digunakan seringkali berbeda dari proses belajar mengajar yang dilakukan dikelas pada umumnya, dengan harapan siswa akan lebih mudah memahami sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih memuaskan.

- 4) Pengayaan, maksudnya pengajaran remedial dapat memperkaya proses belajar mengajar. Pengayaan dapat melalui atau terletak dalam segi metode yang digunakan dalam pembelajaran remedial sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal.
- 5) Akselerasi, maksudnya pengajaran remedial dapat mempercepat proses belajar baik dari segi waktu maupun materi.
- 6) Terapsutik, secara langsung maupun tidak langsung membantu siswa menyembuhkan bentuk-bentuk gangguan atau hambatan yang ada pada siswa dalam belajar.

Jadi, kegiatan *remedial teaching* diadakan setelah diketahui kesulitan belajar kemudian diadakan pelayanan khusus. Pada pengajaran perbaikan disesuaikan dengan kesulitan belajar peserta didik walaupun tujuan akhirnya sama. Pada pengajaran biasa dilakukan oleh guru, sedangkan pada pengajaran perbaikan dapat dilakukan oleh *team*.

c. Jenis-Jenis Pendekatan Dalam *Remedial Teaching*

Remedial teaching merupakan salah satu program yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama ketika guru dihadapkan pada permasalahan siswa yang mengalami kesulitan mengikuti proses pembelajaran, serta siswa yang memiliki prestasi belajar rendah. Pendekatan *Remedial teaching* menekankan pada waktu pelaksanaan, proses pelaksanaan, dan tujuan pelaksanaannya.

Menurut Sugihartono yang dikutip oleh Muhammad Irham dkk jenis-jenis pendekatan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial terdiri dari:

1) Pendekatan kuratif

Istilah kuratif mengarah pada upaya penyembuhan. Pendekatan kuratif akan dilaksanakan setelah program pembelajaran pokok berakhir dan dievaluasi. Hasil evaluasi akan menunjukkan siapa siswa yang kurang mampu mengikuti dan menguasai materi dengan tuntas, baik sebagian materi pelajaran maupun keseluruhannya. Oleh sebab itu guru harus segera menentukan langkah untuk memberikan layanan pengajaran remedial.

2) Pendekatan preventif

Pengajaran remedial dengan dengan pendekatan preventif akan diberikan kepada siswa yang berpotensi dan diduga

mengalami kesulitan menyelesaikan program pembelajaran yang harus ditempuhnya.

3) Pendekatan pengembangan

Pendekatan yang menekankan pada pengembangan lebih menekankan pada proses pembelajaran yang yang diberikan agar siswa dengan sendirinya dapat segera mengatasi hambatan-hambatan belajar yang dialami selama proses pembelajaran.

d. Prosedur Pelaksanaan *Remedial Teaching*

Remedial teaching merupakan salah satu tahapan kegiatan utama dalam keseluruhan kerangka pola layanan bimbingan belajar, serta merupakan rangkaian kegiatan lanjutan logis dari usaha diagnostik kesulitan belajar mengajar. Menurut Warkitri dkk dalam Sugihartono pelaksanaan program pengajaran remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Remedial teaching dapat dilaksanakan melalui prosedur sebagai berikut:²⁶

1) Penelaahan kembali kasus.

Penelaah kasus merupakan langkah awal yang sangat penting bertujuan untuk mendapatkan gambaran kondisi siswa dan permasalahannya secara jelas, serta kemungkinan cara pemecahannya. Proses penelaahan kasus dilakukan untuk

²⁶ Muhammad Irham dan Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan ...*, hal 302

menemukan atau menentukan dengan lebih jelas tentang tingkat kesulitan yang dialami siswa apakah tergolong berat atau ringan.

2) Pemilihan alternatif tindakan.

Dalam langkah ini sebagai kelanjutan atas dilakukan usaha-usaha untuk menentukan karakteristik kasus yang ditangani tersebut. Karakteristik permasalahan siswa dan kemungkinan alternatif pemberian bantuannya dapat digolongkan menjadi tiga yaitu: a) Kasus ringan, b) Kasus yang cukup besar, c) Kasus yang sangat berat.

3) Pemberian layanan khusus bimbingan dan konseling

Tujuan utama proses layanan bimbingan dan konseling dalam lingkup pendidikan dan pembelajaran adalah agar siswa yang mengalami permasalahan belajar terbebas dari hambatan-hambatan belajarnya. Hambatan-hambatan yang mungkin dialami siswa umumnya dalam bentuk kebiasaan ataupun emosionalnya.

4) Pelaksanaan kegiatan remedial.

Sasaran pokok proses pelaksanaan pengajaran remedial adalah untuk meningkatkan prestasi dan kemampuan siswa. Artinya, siswa dibantu untuk mengejar ketertinggalan dalam memahami materi pelajaran serta dalam menyesuaikan diri dengan metode dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

5) Pengukuran kembali hasil belajar.

Tahap pengukuran kembali hasil belajar siswa ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara rencana yang telah disusun dengan pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa setelah program pengajaran remedial. Pengukuran dilaksanakan setelah program pengajaran remedial selesai dilakukan.

6) Re-evaluasi dan radiagnosik.

Hasil pengukuran prestasi siswa pada langkaah ke 5, kemudian ditafsirkan dan dibandingkan sesuai dengan cara dan kriteria atau norma pembelajaran pada umumnya. Hasilnya akan memunculkan tiga kemungkinan yaitu: siswa menunjukkan peningkatan kemampuan menyesuaikan diri dan prestasinya telah mencapai kriteria keberhasilan minimum seperti yang diharapkan, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan menyesuaikan diri, tapi prestasinya belum mencapai kriteria keberhasilan minimum yang diharapkan, siswa menunjukkan perubahan yang belum berarti, baik dalam prestasi maupun kemampuan menyesuaikan diri.

4. Tinjauan Tentang Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Al Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang berarti membaca dan bentuk masdar (kata dasar)-nya adalah Qur'an yang berarti bacaan.²⁷ Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah kitab suci yang isinya mengandung firman Allah, turunnya secara bertahap melalui malaikat jibril, pembawanya Nabi Muhammad SAW, susunannya dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, bagi yang membacanya bernilai ibadah, fungsinya antara lain menjadi hujjah atau bukti yang kuat atas kerasulan Nabi Muhammad SAW, keberadaannya hingga kini masih tetap terpelihara dengan baik, dan pemasyarakatannya dilakukan secara berantai dari satu generasi ke generasi lain dengan tulisan maupun lisan.²⁸

Sedangkan pengertian Hadits menurut bahasa adalah ucapan, pembicaraan, cerita. Menurut ahli Hadits adalah segala ucapan perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW berupa ucapan, perbuatan, takrir (peneguhan kebenaran dengan alasan), maupun deskripsi sifat-sifat Nabi SAW.²⁹

Al Qur'an dan Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber Aqidah (keimanan). Adapun pengertian pembelajaran Al Qur'an Hadits adalah suatu perencanaan

²⁷Hafizh Dasuki, *Insiklopedi Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), hal 122

²⁸Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002), hal 66

²⁹Hafizh Dasuki, *Insiklopedi Islam ...*, hal 41

dan pelaksanaan program pengajaran baik dengan cara membaca, menulis, menterjemahkan, menafsirkan ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits tertentu yang sesuai dengan kebutuhan siswa setelah melanjutkan studi kelak. Sehingga dengan adanya pembelajaran Al Qur'an Hadits ini siswa diharapkan mempunyai modal sebagai bekal mempelajari, mengembangkan, meresapi, dan menghayati, apa yang telah disampaikan dalam Al Qur'an maupun Al Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

b. Dasar pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Dasar atau landasan merupakan tempat berpijak bagi suatu usaha atau kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai tujuan maksimal. Oleh karena itu pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu ruang lingkup PAI, maka harus mempunyai dasar atau landasan yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

a) Landasan Religius

1) Al Qur'an

Al Qur'an merupakan kalam (perkataan) Allah SWT yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya.³⁰ Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al Qur'an banyak ayat

³⁰*Ibid*, ..., hal 132.

yang menunjukkan perintah tersebut, dalam surat An-Nahl:

125 Allah berfirman:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِبْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۚ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dalam Q.S Al Imran: 104 Allah juga berfirman :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۚ

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar.”

Karena pendidikan termasuk kedalam usaha atau tindakan untuk membentuk manusia, termasuk ke dalam ruang lingkup muamalah. Pendidikan sangat penting karena ikut menentukan corak dan bentuk amal kehidupan manusia, baik pribadi maupun masyarakat. Allah berfirman dalam QS Al Mujadilah: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

○ حَبِيرٌ

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramudan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

2) As-Sunnah

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. Yang dimaksud pengakuan disini adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunah merupakan sumber ajaran kedua setelah Al Qur'an. Allah berfirman dalam QS An Nisa': 80 :

○ مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ○

Artinya: Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, Sesungguhnya ia Telah mentaati Allah. dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), Maka kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.

Adapun dasar ideal pendidikan agama yang digunakan di Indonesia adalah firman Allah dan sunnah Rasulullah SAW, kalau pendidikan diibaratkan bangunan maka isi Al Qur'an dan Hadits yang menjadi fundamentalnya. Sebagaimana Abdurrahman Al

Nahllai megemukakan 2 faedah Sunnah dalam lapangan pendidikan yaitu:

- a. Menjelaskan sistem pendidikan Islam sebagaimana terdapat di dalam Al Qur'an dan menerangkan hal-hal rinci yang terdapat di dalam Al Qur'an dan menerangkan hal-hal rinci yang tidak terdapat didalamnya.
- b. Menerangkan metode-metode pendidikan yang di praktekkan, salahsatu Hadits Nabi menunjukkan tentang perintah memberikan pendidikan Islam kepada manusia.

3) *Ijtihad*

Ijtihad adalah berusaha dengan sungguh-sungguh sedangkan dalam bidang fiqh ijtihad berarti mengerahkan segala tenaga dan pikiran untuk menyelidiki dan mengeluarkan (mengistinbatkan) hukum-hukum yang terkandung di dalam Al Qur'an dengan syarat-syarat tertentu.³¹ Ijtihad dalam hal ini dapat meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al Qur'an dan Hadits.

Dengan seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan tehnologi semakin berkembang mengikuti arah zaman yang bermuara pada kehidupan sosial, oleh karena itu perlu adanya pemikiran serta solusi yang sesuai denganf alsafah Pancasila. Pancasila adalah hasil rumusan manusia dan hal ijtihad. Para pemimpin bangsa

³¹*Ibid* ..., hal 183.

dalam menciptakan prinsip ideal kesatuan seluruh rakyat Indonesia dan sekaligus menjadi cita-cita masyarakat beragama di Indonesia. Agama Islam sebagai agama mayoritas warga Indonesia maka pembelajaran agama harus dapat diamalkan dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat dengan cara yang tidak bertentangan dengan falsafah negara.

Disinilah adanya Ijtihad sehingga antara ajaran agama Islam sejalan dan tidak menyimpang dari dasar negara. Sehingga pendidikan agama Islam dapat tumbuh dengan subur di negara yang berlandaskan Pancasila ini.

b) Perundang undangan yang berlaku di Indonesia

1. Undang-undang dasar 1945, pasal 29

Ayat 1 berbunyi: “Negara berdasarkan atas ketuhanan Yang Maha Esa

Ayat 2 berbunyi: “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu”.

2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

a. Bab VI bagian ke 3 pasal 17 ayat 2 disebutkan:

Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat

serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

b. Bab VI bagian kesembilan pasal 30 ayat 2, disebutkan:

Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama.

c. Pasal 37 ayat 1 disebutkan:

Bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

c. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Tujuan adalah batas akhir yang dicita-citakan seseorang dan dijadikan pusat perhatiannya untuk dicapai melalui usaha. Karena itu tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah peserta didik bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.³²

³² Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*. (Jakarta: 1994), hal 4

Adapun fungsi mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada madrasah yatu:³³

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran islam yang telah dimulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- 2) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 4) Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits meliputi:

- 1) Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.

³³ *Ibid*, hal 5

- 2) Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan hadis dalam memperkaya khazanah intelektual.
- 3) Menerapkan isi kandungan ayat atau hadits yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

5. Implementasi *Remedial Teaching* Melalui Metode Tanya Jawab

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi mengandung arti melaksanakan atau penerapan.³⁴ Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksana dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Jadi implementasi merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.³⁵

Jadi, implementasi metode tanya jawab adalah suatu tindakan atau pelaksana dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci yang digunakan oleh guru dan memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dengan siswa yang kemudian merangsang berpikir siswa dan membimbingnya dalam mencapai hasil yang diharapkan.

³⁴ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...* hal. 327.

³⁵ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi...*, hal 70

Dalam suatu pembelajaran, maka harus ditentukan bagaimana metode yang akan digunakan, setelah memilih akan menggunakan metode itulah baru kita menentukan langkah-langkahnya.

Langkah-langkah dalam metode tanya jawab meliputi perencanaan, pelaksanaan yang melibatkan guru dan siswa yang kemudian evaluasi.

Langkah pertama adalah perencanaan, perencanaan metode tanya jawab yaitu:

a. Perencanaan *remedial teaching* menggunakan metode tanya jawab

Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Menurut Kaufman dalam Harjanto, perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan abasah dan bernilai.³⁶

Dalam perencanaan ini guru harus merumuskan kompetensi atau tujuan pembelajaran, kemudian menentukan materi ajar, lalu guru memilih dan merancang kegiatan remedial sesuai masalah dan faktor penyebab kesulitan serta karakteristik siswa dan merencanakan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan remedial.

Jadi dapat dijelaskan perencanaan adalah proses penetapan keadaan masa depan yang di inginkan. Perencanaan pembelajaran

³⁶ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2011), hal 2

merupakan catatan-catatan hasil pemikiran awal seorang guru sebelum mengolah proses pembelajaran.³⁷

Dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran dalam metode tanya jawab adalah sebuah tindakan atau tahapan yang dilakukan untuk memproyeksikan apa yang dilaksanakan dan yang akan datang dalam pembelajaran *remedial teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab. Adapun komponen-komponen yang harus direncanakan dalam melaksanakan *remedial teaching* menggunakan metode tanya jawab adalah sebagai berikut:³⁸

- 1) Merumuskan indikator hasil belajar.
- 2) Menentukan materi yang sesuai dengan indikator hasil belajar.
- 3) Memilih strategi dan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa.
- 4) Merencanakan waktu yang ditentukan.
- 5) Menentukan jenis, prosedur dan alat penilaian.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa perencanaan metode tanya jawab yang digunakan pada *remedial teaching* hendaknya guru harus merumuskan indikator hasil belajar, menentukan materi yang sesuai indikator, memilih strategi dan metode yang tepat, merencanakan waktu yang tepat, dan menentukan jenis alat dan prosedur penilaian.

³⁷Nurochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta : Pers, 2013), hal 85

³⁸<http://chyrun.com/model-pembelajaran-remidial-dan-pengayaan>. diakses 9 April 2018 pukul 20.35 WIB

Berdasarkan masalah perencanaan pembelajaran dari metode tanya jawab pada *remedial teaching* tentunya tidak lepas dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP adalah rencana pengembangan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran, sehingga tercapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi setiap mapel, seperti yang dijabarkan dalam silabus.³⁹

b. Pelaksanaan Pembelajaran Remedial dengan Metode Tanya Jawab

Pembelajaran remedial yang merupakan salah satu bentuk bimbingan belajar dapat dilaksanakan melalui prosedur sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Meneliti kasus dengan permasalahannya sebagai titik tolak kegiatan-kegiatan berikutnya.
- 2) Menentukan tindakan yang harus dilakukan.
- 3) Pemberian layanan khusus yaitu bimbingan dan konseling.
- 4) Langkah pelaksanaan *remedial teaching*. Sasaran pokok pada langkah ini adalah peningkatan prestasi maupun kemampuan menyesuaikan diri sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh guru.
- 5) Melakukan pengukuran kembali terhadap prestasi belajar.
- 6) Melakukan re-evaluasi dan re-diagnostik.

³⁹ Triyanto Ibnu Badar Al-Tabani, *Mendisain Model Pembelajaran Inofatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta : PT. Prenadamedia Grup, 2014), hal 255

⁴⁰ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*...hal 185-189

Dari penjelasan prosedur diatas dapat disimpulkan bahwa sasaran pokok proses pelaksanaan pembelajaran remedial adalah untuk meningkatkan prestasi dan kemampuan siswa. Jadi, siswa dibantu untuk mengejar ketertinggalan dalam memahami materi pelajaran serta dalam menyesuaikan diri dengan metode dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

c. Penilaian metode tanya jawab pada *remedial teching*

Untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan remedial yang telah dilaksanakan, harus dilakukan penilaian. Penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa.⁴¹

Untuk mengetahui kegiatan remedial berhasil maka dilakukan pengukuran terhadap prestasinya kembali dengan alat tes sumatif seperti yang digunakan pada proses belajar mengajar yang sesungguhnya.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan pertimbangan baik mengenai kelebihan maupun kekurangan yang sudah ada sebelumnya. Selain itu kajian terdahulu mempunyai andil yang besar dalam mendapatkan informasi yang ada sebelumnya mengenai teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan sebagai landasan teori ilmiah. Untuk menunjang dan untuk

⁴¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 4

membandingkan dengan penelitian terdahulu. Adapun hasil penelitian yang relevan penulis dapatkan adalah:

1. Penelitian yang terdahulu telah dilakukan dan dengan hasil yang relevan yaitu penelitian Muhammad Zetna Fahmi yang berjudul “Pembelajaran Remedial Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Boyolangu”. Persamaan yang ada pada tulisan peneliti adalah pendekatan kedua penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Persamaan yang lain terletak pada teknik pengambilan data yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun letak perbedaan berada pada fokus penelitian, dimana peneliti terdahulu fokus pertama latar belakang pelaksanaan remedial dan pelaksanaan remedial PAI. Sedangkan pada tulisan peneliti yaitu perencanaan remedial, yang kedua pelaksanaan remedial dengan metode khusus, yaitu metode tanya jawab. Yang ketiga evaluasi sebelum dan sesudah diadakan remedial.
2. Penelitian yang lain ialah karya Ahmad Syukur Pamungkas dengan judul “Efektifitas Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Matematika Kelas XI SMAN Srikandal Bantul”. Persamaan dengan peneliti terdahulu terletak pada kajiannya. Peneliti tersebut sama-sama menggunakan kajian tanya jawab dalam proses pembelajaran untuk mencapai ketuntasan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya kedua penelitian ini memilih teknik pengumpulan data yang sama yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian perbedaan kedua penelitian ini adalah meliputi fokus penelitian. Dimana peneliti terdahulu fokus terhadap mata

pelajaran Matematika, sedangkan peneliti sekarang pada mata pelajaran Al-Quran Hadist.

3. Skripsi Intan Futiha G.P yang berjudul “Implementasi program pembelajaran remedial melalui tutor teman sebaya pada mata pelajaran PAI di SMPN Besuki Tulungagung”. Persamaan dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada pendekatan. Pendekatan peneliti dahulu dan sekarang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sama-sama membahas tentang pembelajaran remedial dan penelitiannya menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya Peneliti terdahulu menggunakan metode tutor teman sebaya sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode tanya jawab. Dan peneliti terdahulu fokus pada mata pelajaran PAI sedangkan peneliti sekarang fokus pada pelajaran Al-Quran Hadits.

Dari ketiga uraian penelitian terdahulu di atas, disini peneliti akan mengkaji persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Untuk mempermudah memaparkan persamaan dan perbedaan tersebut dalam bentuk tabel serta grafik, akan diuraikan dalam tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Tabel Perbandingan Penelitian

No	Nama, Judul skripsi	Metode	Persaman	Perbedaan
1	Muhammad Zetna Fahmi dengan skripsinya yang berjudul : Pembelajaran Remedial Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Boyolangu	Penelitian deskriptif (kualitatif)	1. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. 2. Persamaan yang lain terletak pada	1. Perbedaan berada pada fokus penelitian, dimana peneliti terdahulu fokus pertama

			<p>teknik pengambilan data yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>latar belakang pelaksanaan remedial dan pelaksanaan remedial PAI</p> <p>2. Sedangkan pada tulisan peneliti yaitu perencanaan remedial, yang kedua pelaksanaan remedial dengan metode khusus, yaitu tanya jawab. Yang ketiga evaluasi sebelum dan sesudah diadakannya remedial.</p>
2	<p>Ahmad Syukur Pamungkas dengan skripsinya yang berjudul: Efektifitas Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Matematika Kelas XI SMAN Srakandal Bantul</p>	<p>Penelitian Eksperimen (kuantitatif)</p>	<p>1. Sama-sama menggunakan kajian tanya jawab dalam proses pembelajaran untuk mencapai ketuntasan hasil belajar peserta didik</p> <p>2. Penelitian ini memilih teknik pengumpulan data yang sama yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>1. Penelitian terdahulu fokus terhadap mata pelajaran matematika.</p> <p>2. Sedangkan penelitian yang sekarang pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.</p>
3	<p>Intan Futiha G.P dengan skripsinya yang berjudul : Implementasi progam pembelajaran remedial melalui tutor teman sebaya pada mata pelajaran PAI di</p>	<p>Penelitian kualitatif</p>	<p>1. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.</p> <p>2. Sama-sama membahas</p>	<p>1. Peneliti terdahulu menggunakan metode tutor teman sebaya sedangkan peneliti sekarang</p>

	SMPN Besuki Tulungagung		tentang pembelajaran remedial dan penelitiannya menggunakan jenis penelitian kualitatif.	menggunakan metode tanya jawab. 2. Peneliti terdahulu fokus pada mata pelajaran PAI sedangkan peneliti sekarang fokus pada pelajaran Al-Qur'an Hadits.
--	----------------------------	--	--	---

Berikut ini dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian, dan juga penerapan metode dalam *remedial teaching*, subjek dan lokasi penelitian berbeda. Meskipun dari penelitian terdahulu ada yang sama yaitu membahas tentang pengajaran remedial dan tujuan yang hendak dicapai sama yaitu meningkatkan hasil belajar siswa, akan tetapi subyek, lokasi penelitian berbeda pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menerapkan pengajaran remedial melalui metode tanya jawab, namun cakupan pembahasannya berbeda yaitu pada siswa MTsN 2 Kota Blitar, sedangkan mata pelajaran yang digunakan yaitu Al-Qur'an Hadits dan tujuan yang hendak di capai yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud memaparkan bagaimana teknik pelaksanaan metode tanya jawab pada *remedial teaching*. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Kota Blitar.

Agar mudah dalam memahami arah dan maksud dari penelitian ini, penulis jelaskan dengan bagan sebagai berikut:

Gambar 2.2: Kerangka Berpikir Penelitian

